

PERBEDAAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA DITINJAU BERDASARKAN PERBEDAAN JENIS KELAMIN

Joko Suratno

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Khairun
E-mail: joko_unkhair@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep bangun datar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun baik mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep bangun datar jika ditinjau berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dan dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun pada bulan Februari s.d. Maret 2012. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah sampel sebanyak 149 mahasiswa. Data diperoleh melalui tes pemahaman konsep bangun datar yang terdiri dari 28 butir soal yang terbagi ke dalam 4 level pemahaman konsep dan dianalisis dengan statistik deskriptif, sedangkan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dilakukan dengan menggunakan Uji Man-Whitney Dua Sampel Independen dengan menggunakan SPSS.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa pemahaman konsep bangun datar baik mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Khairun secara keseluruhan, pemahaman konsep mahasiswa laki-laki, dan pemahaman konsep mahasiswa perempuan, ketiganya masuk dalam kriteria rendah, serta tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep bangun datar antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ($p\text{-value} > 0,05$).

Kata kunci: Pemahaman Konsep Bangun Datar, Perbedaan Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mempelajari struktur konsep atau dasar dari matematika akan lebih sulit dibandingkan mempelajari fakta-fakta dan algoritma dalam matematika (Orton, 2004:20). Kendala yang dihadapi para siswa atau mahasiswa adalah pada saat harus membangun sebuah konsep baru atas dasar pemahaman konsep yang telah mereka kuasai sebelumnya. Konsep-konsep yang dipelajari para siswa dan mahasiswa pada jenjang sekolah sebelumnya terkadang masing kurang lengkap. Padahal hal tersebut

merupakan kunci dalam mempelajari konsep-konsep yang baru (Haylock dan Thangata, 2007:30). Ketidakruntutan dalam mempelajari konsep memang hal mendasar yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa dan mahasiswa.

Kemampuan pemahaman konsep mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Khairun dapat digolongkan dalam kriteria rendah. Salah satunya dapat dilihat dari tes kemampuan mahasiswa baru pada tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan tes tersebut, diperoleh nilai rata-rata kemampuan awal mahasiswa hanya 36.

Banyaknya indikator dalam tes kemampuan awal tersebut menyebabkan kesulitan dalam mendiagnosa kesulitan yang dialami para mahasiswa tingkat awal. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan analisis untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahamannya dalam bidang yang menjadi spesialisasinya.

Salah satu materi yang diteskan dalam tes kemampuan awal adalah materi geometri. Materi tersebut sangat berhubungan dengan kemampuan spasial. Kemampuan spasial didefinisikan sebagai intuisi tentang bentuk dan hubungan dengan bentuk-bentuk yang lain. Tanpa memahami geometri, maka kemampuan spasial seseorang tidak akan tumbuh (Wale, 2007:408). Kemampuan spasial secara luas menjadi bagian yang menonjol di kalangan laki-laki, walaupun itu perlu ditinjau kebenarannya lagi.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prestasi siswa perempuan secara keseluruhan pada setiap mata pelajaran di jenjang pendidikan sekolah lebih baik daripada siswa laki-laki, tetapi prestasi matematikannya sedikit dibawah siswa laki-laki (Haylock dan Thangata, 2007:74). Walaupun demikian, perbedaan prestasi belajar matematika jika ditinjau dari perbedaan jender sangat lah kompleks (Goos dkk., 2007:324). Hal tersebut tergantung pada isi dari tes, pemahaman, dan ketrampilan siswa.

Berdasarkan hal di atas kiranya perlu dilakukan sebuah penelitian tentang pemahaman konsep geometri yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran matematika. Salah satu bagian dalam geometri adalah tentang bangun datar. Materi ini telah dipelajari di jenjang sekolah menengah pertama. Selain itu, perbedaan jender merupakan fokus utama dalam penelitian ini karna isu tersebut selalu muncul dalam setiap pembahasan tentang prestasi belajar matematika baik siswa maupun mahasiswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman konsep bangun datar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun?
2. Bagaimanakah tingkat pemahaman konsep bangun datar mahasiswa laki-laki Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun?
3. Bagaimanakah tingkat pemahaman konsep bangun datar mahasiswa perempuan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep bangun datar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep bangun datar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep bangun datar mahasiswa laki-laki Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun.
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep bangun datar mahasiswa perempuan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep bangun datar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dibedakan berdasarkan tingkat ekplanasi (Sugiyono, 2008:6). Secara umum diketahui bahwa penelitian komparatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat persamaan atau perbedaan antara dua atau lebih kelompok pada permasalahan yang sama.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun. Penelitian dilakukan pada bulan Februari s.d. Maret 2012.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:117-118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Khairun dan sampelnya berjumlah sebanyak 149 mahasiswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes pemahaman konsep bangun datar yang terdiri dari 28 butir soal yang terbagi ke dalam 4 level pemahaman konsep. Soal tes ditampilkan menggunakan media PowerPoint. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 14 butir soal pertama yang mengukur pemahaman konsep level 1 dan 2 masing-masing adalah 15 detik. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap butir soal pada tes pemahaman konsep level 3 dan 4 secara berurutan adalah 20 detik dan 60 detik.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian tentang pemahaman konsep bangun datar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Khairun dianalisis dengan statistik deskriptif, sedangkan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dilakukan dengan menggunakan Uji t Dua Sampel Independen dengan menggunakan SPSS. Data tentang pemahaman konsep bangun datar yang telah dianalisis dengan statistik deskriptif selanjutnya digolongkan berdasarkan skor baku berikut.

Jika Z menyatakan skor baku, maka ditetapkan nilai A untuk $Z > 1,50$; nilai B untuk $0,50 < Z \leq 1,50$; nilai C untuk $-0,50 \leq Z \leq 0,50$; nilai D untuk $-1,50 \leq Z < -0,50$; dan nilai E untuk $Z < -1,50$ (Glass dan Hopkins, 1984: 76). Karena luas daerah kurva normal untuk $-3,00 < Z < 3,00$ adalah 0,9970 maka biasanya seluruh skor baku hasil penilaian dianggap semuanya terdapat dalam daerah $-3,00 < Z < 3,00$. Apabila pemberian kelima nilai tersebut menggunakan bentuk penyimpangan rata-rata (M) dan satuan deviasi standar (s), maka penetapan nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut. Nilai A yaitu untuk $X > (M + 1,5s)$, nilai B untuk $(M + 0,5s) < X \leq (M + 1,5s)$, nilai C untuk $(M - 0,5s) < X \leq (M + 0,5s)$, nilai D untuk $(M - 1,5s) < X \leq (M - 0,5s)$, dan nilai E untuk $X \leq (M - 1,5s)$

(Azwar, 2007: 163). Karena penyekoran kualitas produk hasil pengembangan dalam penelitian ini dilakukan dengan rentang dari 0 sampai 100, maka untuk menentukan kriteria produk penelitian ini digunakan klasifikasi yang ditentukan dengan rata-rata ideal $= (0 + 100)/2 = 50$, rentang $= 100 - 0 = 100$, dan satuan lebar wilayah skor adalah $100/6 = 16,67$. Karena rata-rata skor yang dicatat adalah sampai dengan dua tempat desimal, maka penggolongan skor itu dapat dinyatakan juga sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pemahaman Konsep Bangun Datar

Skor (X)	Nilai	Kriteria
$75,01 < X$	A	Sangat Baik
$58,34 < X \leq 75,01$	B	Baik
$41,67 < X \leq 58,54$	C	Sedang
$25,00 < X \leq 41,67$	D	Rendah
$X \leq 25,00$	E	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh berdasarkan sampel dengan jumlah seluruhnya sebanyak 149 sampel. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data tentang pemahaman konsep bangun datar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Khairun yang ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Konsep Mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Khairun

Level Pemahaman Konsep	Rata-rata Skor Pemahaman Konsep	Kriteria
Level 1 (<i>Concrete</i>)	50,24	Sedang
Level 2 (<i>Identity</i>)	29,43	Rendah
Level 3 (<i>Classificatory</i>)	32,60	Rendah
Level 4 (<i>Formal</i>)	3,64	Sangat Rendah
Rata-rata	28,98	Rendah

Penelitian ini juga mengkaji tentang pemahaman konsep bangun datar mahasiswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Hasil kajian pemahaman konsep tersebut ditampilkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Konsep Mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Khairun Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin

Level Pemahaman Konsep	Laki-laki		Perempuan	
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
Level 1 (<i>Concrete</i>)	51,43	Sedang	49,64	Sedang
Level 2 (<i>Identity</i>)	29,43	Rendah	29,44	Rendah
Level 3 (<i>Classificatory</i>)	30,86	Rendah	33,48	Rendah
Level 4 (<i>Formal</i>)	4,86	Sangat Rendah	3,03	Sangat Rendah
Rata-rata	29,14	Rendah	28,90	Rendah

Analisis Data

Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 159 mahasiswa. Rata-rata pemahaman konsep bangun datarnya sebesar 28,98 dan dapat digolongkan ke dalam kriteria rendah. Jumlah sampel laki-laki seluruhnya adalah sebanyak 50 mahasiswa. Rata-rata pemahaman konsep bangun datarnya adalah sebesar 29,14 dan masuk dalam kriteria rendah. Di lain pihak, jumlah sampel perempuan adalah sebanyak 99 mahasiswa, memiliki rata-rata pemahaman konsep sebesar 28,90 dan masuk dalam kriteria rendah pula.

Data pemahaman konsep bangun datar mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan keduanya tidak berdistribusi normal ($p\text{-value} < 0,05$). Berdasarkan Uji Mann-Whitney dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan median pemahaman konsep bangun datar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan ($p\text{-value} > 0,05$) dengan median pemahaman konsep bangun datar mahasiswa laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah 27,00 dan 25,00.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata pemahaman konsep bangun datar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Khairun adalah 28,98 dan dapat digolongkan ke dalam kriteria rendah. Pada level 1, diketahui bahwa tingkat pemahaman konsep bangun datar mahasiswa hanya sebesar 50,24 dan digolongkan dalam kriteria sedang. Pemahaman konsep segitiga pada level ini menduduki peringkat tertinggi, yaitu sebesar 89,26 dan digolongkan ke dalam kriteria sangat baik. Pemahaman bangun datar yang lain, antara lain persegi panjang dan jajargenjang masuk dalam kriteria sedang dengan rata-rata masing masing adalah 54,36 dan 48,99, sedangkan pemahaman konsep bangun datar trapezium, layang-layang, belah ketupat dan persegi masuk dalam kriteria rendah dengan nilai rata-rata pemahamannya

berturut-turut adalah 41,61; 40,94; 40,94 dan 35,57. Pada level 2, tingkat pemahaman konsep bangun datar mahasiswa hanya sebesar 29,43 dan digolongkan dalam kriteria rendah. Pemahaman konsep segitiga pada level ini masih menduduki peringkat tertinggi, yaitu sebesar 66,44 dan digolongkan ke dalam kriteria baik. Pemahaman bangun datar persegi panjang, layang-layang dan trapesium masuk dalam kriteria rendah dengan rata-rata masing masing adalah 40,27; 31,54; dan 28,19, sedangkan pemahaman konsep bangun datar jajargenjang, persegi dan belah ketupat masuk dalam kriteria sangat rendah dengan nilai rata-rata pemahaman konsepnya berturut-turut adalah 20,13; 10,74; dan 8,72.

Pemahaman konsep bangun datar mahasiswa pada level 3 adalah sebesar 32,60 dan digolongkan ke dalam kriteria rendah. Pada level ini, pemahaman mahasiswa pada segitiga tergolong sangat baik dengan rata-rata pemahamannya adalah sebesar 89,93. Selain itu, pemahaman mahasiswa tentang trapezium adalah sebesar 59,06 dan masuk dalam kriteria baik. Pemahaman mahasiswa tentang layang-layang dapat digolongkan dalam kriteria rendah dengan rata-rata pemahaman konsepnya 36,91. Sisa bangun datar pada level ini, yaitu persegi, persegi panjang, jajargenjang, dan belah ketupat dapat digolongkan dalam kriteria sangat rendah dengan rata-rata pemahaman konsepnya berturut-turut adalah sebesar 14,77; 14,09; 10,07; dan 3,36. Pada level 4, pemahaman bangun datar mahasiswa dapat digolongkan ke dalam kriteria sangat rendah dengan rata-rata pemahaman bangun datarnya sebesar 3,36. Hal tersebut disebabkan pemahaman konsep mahasiswa terhadap setiap bangun datar pada level ini tergolong sangat rendah. Pemahaman mahasiswa terhadap segitiga sebesar 14,77, pemahaman terhadap persegi sebesar 7,38, pemahaman belah ketupat, layang-layang, dan trapezium masing-masing adalah sebesar 0,67, serta mahasiswa tidak paham sama sekali tentang jajargenjang, hal ini diketahui dari tidak satupun mahasiswa yang mampu mendefinisikan secara benar tentang jajargenjang.

Pada Tabel 3, pemahaman mahasiswa laki-laki pada level 1 sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa perempuan. Hal ini diketahui dari tingkat pemahaman laki-laki sebesar 51,43, sedangkan pemahaman konsep bangun datar mahasiswa perempuan adalah sebesar 49,64 walaupun keduanya masuk dalam kriteria sedang. Pemahaman mahasiswa laki-laki terhadap bangun datar segitiga, persegi panjang, layang-layang, dan persegi lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa perempuan pada level ini. Pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap segitiga berturut-turut adalah sebesar 90,00 dan 88,89 dan keduanya masuk

dalam kriteria sangat baik, pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap persegi panjang berturut-turut adalah sebesar 56,00 dan 53,54 dan keduanya masuk dalam kriteria sedang, pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap layang-layang berturut-turut adalah sebesar 50,00 dan 36,36 dan keduanya masuk dalam kriteria sedang dan rendah, dan pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap persegi berturut-turut adalah sebesar 40,00 dan 33,33 dan keduanya masuk dalam kriteria rendah. Di lain pihak, pemahaman mahasiswa perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki pada bangun datar jajargenjang, trapesium, dan belah ketupat. Pemahaman mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap jajargenjang berturut-turut adalah sebesar 50,51 dan 46,00 dan keduanya masuk dalam kriteria sedang, pemahaman mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap trapesium berturut-turut adalah sebesar 43,43 dan 38,00 dan keduanya masuk dalam kriteria sedang dan rendah, dan sedangkan pemahaman mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap trapesium berturut-turut adalah sebesar 41,41 dan 40,00 dan keduanya masuk dalam kriteria sedang.

Pada level 2, pemahaman konsep bangun datar mahasiswa laki-laki dan perempuan hampir sama. Masing-masing adalah sebesar 29,43 dan 29,44 dan digolongkan ke dalam kriteria rendah. Pemahaman mahasiswa laki-laki terhadap bangun datar segitiga, layang-layang, jajargenjang, dan belah ketupat lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa perempuan pada level ini. Pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap segitiga berturut-turut adalah sebesar 70,00 dan 64,65 dan keduanya masuk dalam kriteria baik, pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap layang-layang berturut-turut adalah sebesar 32,00 dan 31,31 dan keduanya masuk dalam kriteria rendah, pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap jajargenjang berturut-turut adalah sebesar 22,00 dan 19,19 dan keduanya masuk dalam kriteria sangat rendah, dan pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap belah ketupat berturut-turut adalah sebesar 10,00 dan 8,08 dan keduanya masuk dalam kriteria sangat rendah. Kontras dengan hal tersebut, pemahaman mahasiswa perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki pada bangun datar persegi panjang, trapesium, dan persegi. Pemahaman mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap persegi panjang berturut-turut adalah sebesar 40,40 dan 40,00 dan keduanya masuk dalam kriteria rendah, pemahaman mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap trapesium berturut-turut adalah sebesar 31,31 dan 22,00 dan keduanya masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah, dan pemahaman mahasiswa perempuan dan laki-laki

terhadap persegi berturut-turut adalah sebesar 11,11 dan 10,00 dan keduanya masuk dalam kriteria sangat rendah.

Pemahaman mahasiswa perempuan pada level 3 lebih baik jika dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa laki-laki. Hal ini diketahui dari tingkat pemahaman mahasiswa perempuan sebesar 33,48, sedangkan pemahaman konsep bangun datar mahasiswa laki-laki adalah sebesar 30,86 dan keduanya masuk dalam kriteria sedang. pemahaman mahasiswa perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki pada bangun datar segitiga, trapesium, persegi, dan persegi panjang. Pemahaman mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap segitiga berturut-turut adalah sebesar 90,91 dan 88,00 dan keduanya masuk dalam kriteria sangat baik, pemahaman mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap trapesium berturut-turut adalah sebesar 62,63 dan 52,00 dan keduanya masuk dalam kriteria baik dan sedang, pemahaman mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap persegi berturut-turut adalah sebesar 18,18 dan 8,00 dan keduanya masuk dalam kriteria sangat rendah, dan pemahaman mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap persegi panjang berturut-turut adalah sebesar 14,14 dan 14,00 dan keduanya masuk dalam kriteria sangat rendah. Di lain pihak, pemahaman mahasiswa laki-laki terhadap bangun datar layang-layang, jajargenjang, dan belah ketupat lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa perempuan. Pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap layang-layang berturut-turut adalah sebesar 38,00 dan 36,36 dan keduanya masuk dalam kriteria rendah, pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap jajargenjang berturut-turut adalah sebesar 12,00 dan 9,09 dan keduanya masuk dalam kriteria sangat rendah, dan pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap belah ketupat berturut-turut adalah sebesar 4,00 dan 3,03 dan keduanya masuk dalam kriteria sangat rendah.

Pada level 4, pemahaman konsep bangun datar mahasiswa laki-laki secara umum lebih baik jika dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa perempuan. Hal ini diketahui dari tingkat pemahaman laki-laki sebesar 4,86, sedangkan pemahaman konsep bangun datar mahasiswa perempuan adalah sebesar 3,03, walaupun keduanya masuk dalam kriteria sangat rendah. Pemahaman mahasiswa laki-laki terhadap bangun datar segitiga, persegi, dan persegi panjang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa perempuan. Pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap segitiga berturut-turut adalah sebesar 18,00 dan 13,13, pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap persegi berturut-turut adalah sebesar 14,00 dan 4,04, dan pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap persegi panjang berturut-turut adalah sebesar 2,00 dan 1,01. Walaupun demikian, pemahaman mahasiswa perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki pada bangun

datar belah ketupat, layang-layang, dan trapesium dengan pemahaman konsep bangun datar mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap ketiganya berturut-turut adalah sebesar 1,01 dan 0,00. Pada level ini juga diketahui bahwa pemahaman konsep bangun datar baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan terhadap jajargenjang keduanya sebesar 0,00. Pemahaman konsep mahasiswa pada level ini terhadap setiap bangun datar digolongkan dalam kriteria sangat rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep bangun datar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun secara keseluruhan dapat digolongkan kedalam kriteria rendah.
2. Pemahaman konsep bangun datar mahasiswa laki-laki Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun dapat digolongkan kedalam kriteria rendah.
3. Pemahaman konsep bangun datar mahasiswa perempuan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun dapat digolongkan kedalam kriteria rendah.
4. Tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep bangun datar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kahirun.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2007. *Tes prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glass, G.V. dan Hopkins, K.D. 1984. *Statistical methods in education and psychology*, (2nd ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Goos, M., Stillman, G., dan Vale, C. 2007. *Teaching Secondary School Mathematics: Research and Practics for The 21st Century*. New South Wales: Allen & Unwin.
- Haylock, D. dan Thangata, F. 2007. *Key Concepts in Teaching Primary Mathematics*. London: SAGE Publishing Ltd.
- Orton, A. 2004. *Learning Mathematics: Issues, Theory, and Classroom Practice* (3rd ed.). London: Continnum.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Walle, J.A.V. 2007. *Elementary and Middle School Mathematics: Teaching Developmentally* (6th ed.). Boston: Pearson education, Inc.